

Peningkatan Kapasitas Guru Terkait Pendidikan Gizi dan Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting di Lingkungan PAUD

Teacher Capacity Building Related to Nutrition and Health Education for Stunting Prevention in PAUD

Herwinda Kusuma Rahayu¹, Herni Dwi Herawati¹, Ruwet Rusiyono²

¹ Prodi Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

² Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author : herwinda@almaata.ac.id

Abstrak

Upaya pencegahan dan pemberantasan stunting masih perlu dilakukan khususnya di Kabupaten Bantul dengan prevalensi stunting pada tahun 2019 sebesar 19,1% dan Kecamatan Pajangan menjadi kecamatan dengan prevalensi stunting tertinggi. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan upaya konvergensi pencegahan stunting dengan menasar anak usia dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi intervensi utama dalam percepatan pencegahan stunting. PAUD memiliki peran dalam memberikan stimulasi bagi perkembangan kognitif dan anak, sesuai dengan prinsip PAUD, yaitu melalui pendekatan Holistik Integratif. Permasalahannya sebagian besar pendidik PAUD di Kabupaten Pajangan belum pernah mendapatkan pelatihan gizi dan pendidikan kesehatan untuk anak usia dini khususnya mengenai pencegahan stunting. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait pencegahan stunting melalui pola makan seimbang, praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta penerapan metode dan media pengajaran gizi di era pandemi Covid-19 di PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan diskusi kelompok, dengan materi yang disampaikan oleh tim Prodi Gizi bekerjasama dengan Prodi PGSD di Universitas Alma Ata. Peserta adalah seluruh guru PAUD 07 Gugus Pajangan, Bantul, DIY. Berdasarkan hasil evaluasi melalui nilai pretest dan posttest ditemukan adanya peningkatan pengetahuan secara keseluruhan yaitu rata-rata nilai guru dari 50 menjadi 83,3.

Kata Kunci : pendidikan gizi dan kesehatan, anak prasekolah; stunting, pandemi Covid-19

Abstract

Efforts to prevent and eradicate stunting still need to be carried out, especially in Bantul Regency where the prevalence of stunting in 2019 was 19.1% with Pajangan District being the sub-district with the highest stunting prevalence. Action that can be implemented was by convergent efforts to prevent stunting by targeting early childhood where Early Childhood Education (PAUD) was the primary intervention in accelerating stunting prevention. PAUD provides stimulation for cognitive and child development, in accordance with the principles of PAUD, namely through an Integrative Holistic approach. The problem was that most PAUD educators, especially in Pajangan District, have never received training in nutrition and health education for early childhood, particularly related to stunting prevention. Therefore, this community service activity aimed to increase teacher knowledge related to stunting prevention through a balanced diet, the practice of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and the application of nutrition teaching methods and media in the Covid-19 pandemic era in preschools. This activity was implemented in lectures and group discussions, with the material presented by the Nutrition Department team in collaboration with the PGSD Study Department at Universitas Alma Ata. Participants were all teachers in the PAUD 07 Pajangan, Bantul, DIY. Based on the evaluation results through the pre-test and post-test scores, it was found that there was an increase in overall knowledge, namely the average teacher score from 50 to 83.3.

Keywords : health and nutrition education, preschool children, stunting, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu bentuk kegagalan dalam mencapai potensi pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan atau panjang badan menurut usia yang kurang dari -2 SD (WHO, 2006). Prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu mencapai 30,8% pada tahun 2018, sehingga stunting menjadi salah satu tujuan dari RPJMN 2020-2024 (Kemenkes RI, 2018). Balita stunting akan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan fisik, penurunan pada perkembangan syaraf dan fungsi kognitif, serta peningkatan risiko penyakit infeksi maupun penyakit degeneratif saat dewasa (Adair et al., 2013; Vonaesch et al., 2017). Hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang berakibat pada penurunan produktivitas yang merupakan penyebab dari terjadinya kemiskinan (Dewey & Begum, 2011).

Stunting dapat dicegah melalui pemenuhan gizi dan praktik hygiene sanitasi yang tepat. Salah satu sasaran konvergen pencegahan stunting adalah anak usia dini/ balita, sehingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi intervensi utama dalam percepatan pencegahan stunting. PAUD berfungsi untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan kognitif dan tumbuh kembang anak. Layanan PAUD berkualitas berkontribusi dalam program percepatan pencegahan stunting terhadap anak usia 0-6 tahun, khususnya dalam penyediaan akses pendidikan dan promosi stimulasi anak usia dini serta pemantauan tumbuh kembang anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015).

Keterlibatan pihak pendidik sejalan dengan prinsip PAUD dengan pendekatan Holistik Integratif, yaitu penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan gizi, kesehatan, dan keperawatan; pendidikan; pengasuhan; serta perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Sumber. Guru merupakan aktor penting dalam pendidikan gizi berbasis sekolah. Guru perlu meningkatkan pengetahuan gizi mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan edukasi gizi kepada peserta didiknya. (Wiradnyani et al., 2021).

Gugus PAUD 07 Kecamatan Pajangan terdiri dari 7 anggota yang berasal dari 2 TK dan 5 KB, yaitu TKIT Darul Athfal Butuh, TK Negeri 1 Pajangan, KB Fajar Tri Manunggal, KB Sekar Siwi, KB Marsudi Siwi, KB Tunas Melati, dan KB Bina Lestari. Jumlah total pendidik PAUD adalah 16 orang, jumlah guru TK yaitu 10 guru, sedangkan pendidik KB yang merupakan kader dari masing-masing dukuh, yaitu sebanyak 6 kader Gugus PAUD 07 Terletak di Kabupaten Bantul, DI.Yogyakarta yang merupakan salah satu kabupaten lokus stunting di Indonesia, serta Kecamatan Pajangan merupakan kecamatan yang memiliki angka ke-dua tertinggi di Wilayah Kabupaten Bantul. Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan terdapat permasalahan yang terjadi meliputi pendidik PAUD belum

pernah mendapatkan pelatihan terkait pendidikan gizi dan kesehatan pada anak usia dini, khususnya terkait dengan pencegahan stunting. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD yang sensitif gizi, konvergen, dan mendorong stimulasi.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di wilayah Gugus PAUD 07 Kecamatan Pajangan (Mitra Pengabdian) yang telah dijabarkan di atas, maka metode dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum kegiatan inti pengabdian masyarakat dimulai, yaitu meliputi penyusunan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat, koordinasi dengan lapangan, penyusunan materi dan buku pendampingan, serta persiapan sarana dan prasarana.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan inti meliputi penyampaian beberapa topik, yaitu:

- a. Materi terkait stunting (pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan) dan pembagian buku pedoman terkait pencegahan stunting di lingkungan PAUD
- b. Materi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pembagian buku deteksi dini masalah pertumbuhan pada anak prasekolah
- c. Materi terkait penyusunan metode dan media pengajaran PAUD mengenai gizi dan kesehatan.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan setiap tahapan, serta evaluasi akan dilakukan setelah monitoring dilakukan untuk dapat segera mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi. Kegiatan monitoring evaluasi dilaksanakan melalui *pretest* sebelum kegiatan dan *posttest* di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil yang sudah dicapai dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 1. Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat

Waktu dan Tempat	Topik	Pemateri
18 Agustus 2022 di ruang kelas TKIT	Stunting (pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan)	Herwinda Kusuma Rahayu, S.Gz., MPH

Waktu dan Tempat	Topik	Pemateri
Darul Athfal, Pajangan, Bantul, DIY	Metode: ceramah dan diskusi tanya jawab	(Ketua Tim)
	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Metode: ceramah dan diskusi tanya jawab	Herni Dwi Herawati, S.Gz., MPH
19 Agustus 2022 di ruang kelas TKIT Darul Athfal, Pajangan, Bantul, DIY	Metode dan media ajar gizi dan kesehatan pada anak prasekolah Metode: ceramah, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi	Ruwet Rusiyono, S.Pd., M.Pd

Tabel 2. Hasil pretest dan posttest terkait materi yang telah disampaikan (gizi dan kesehatan)

Variabel	Rata-rata skor Pretest	Rata-rata skor Posttest	Rata-rata skor Peningkatan
Pengetahuan terkait stunting (pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan)	40	80	40
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	90	30
Metode dan media ajar gizi dan kesehatan pada anak prasekolah	50	80	30
Materi keseluruhan	50	83,3	33,3

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dihadiri oleh seluruh anggota guru, yaitu sejumlah 16 orang. Sebelum dan setelah kegiatan pemaparan masing-masing materi dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan skor pengetahuan peserta. Didapatkan bahwa terdapat peningkatan skor nilai pengetahuan di semua aspek materi yang diajarkan (materi terkait stunting, PHBS, serta metode dan media ajar anak prasekolah). Peningkatan rata-rata dari keseluruhan materi adalah 33,3, dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* berturut-turut adalah 50 dan 83,3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada guru PAUD yang telah diberikan edukasi terkait dengan pentingnya menjaga gizi dan kesehatan anak prasekolah selama masa pandemi Covid-19, yaitu adanya peningkatan rata-rata skor dari 70 menjadi 73,87 (Herawati et al., 2021).

Tingkat pengetahuan merupakan hasil dari suatu proses penginderaan terhadap objek tertentu. Berasal dari hasil tahu, mengerti, atau memahami setelah melakukan penginderaan pada objek tersebut. Pengindraan dapat diperoleh

melalui mata atau telinga. Apabila seseorang mendapatkan stimulus dari objek yang dilihat atau didengar, akan terjadi proses penerimaan pengetahuan yang berurutan yaitu meliputi proses awareness (kesadaran), interest (tertarik dengan materi), dan evaluation (menimbang-nimbang baik atau tidaknya objek) (Notoatmojo, 2010). Guru akan mendapatkan pengetahuan terkait dengan gizi dan kesehatan pada anak prasekolah, selanjutnya diharapkan guru dapat mengimplementasikan pengetahuan terserbut pada metode dan media dalam pengajaran anak prasekolah.

Selama kegiatan penyampaian materi berlangsung, terdapat diskusi terkait topik yang diberikan dan pemaparan pengalaman dari peserta. Kegiatan promosi kesehatan dapat lebih efektif untuk tujuan peningkatan pengetahuan apabila dilakukan dengan adanya diskusi kelompok kecil. Peserta akan menyampaikan pengalaman atau masalah yang dihadapi terkait dengan topik yang disampaikan, sehingga masing-masing peserta akan lebih banyak dilibatkan secara langsung. Hal ini akan membuat peserta lebih memperhatikan dan mudah memahami materi, sehingga akan terjadi peningkatan pengetahuan (Riyadi et al., 2020).

Gambar 1.
Penyampaian materi terkait pencegahan stunting



Gambar 2.
Penyampaian materi terkait deteksi dini masalah pertumbuhan pada anak prasekolah



Gambar 3.

Penyampaian materi terkait media dan metode pendidikan anak prasekolah



Gambar 4.

Peserta pelatihan pencegahan stunting



Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dapat dilaksanakan dengan baik mulai dari penyusunan proposal, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Diketahui bahwa setelah dilakukan edukasi pada guru, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan guru terkait dengan gizi dan kesehatan anak prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari pendanaan skema PKM (Program Kemitraan Masyarakat) Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Adair, L. S., Fall, C. H. D., Osmond, C., Stein, A. D., Martorell, R., Ramirez-Zea, M., Sachdev, H. S., Dahly, D. L., Bas, I., Norris, S. A., Micklesfield, L., Hallal, P., & Victora, C. G. 2013. "Associations of linear growth and relative weight gain during early life with adult health and human capital in countries of low and middle income: Findings from five birth cohort studies". *The Lancet*, 382(9891), 525-534. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60103-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60103-8)

- Wiradnyani, L. A. A., Kekalih, A., Anggraini, R., & Februhartanty, J. 2021. "Teacher's experiences with nutrition education activities and their perceived key factors to an effective nutrition education". *Southeast Asian J Trop Med Public Health*, 52(1), 141–156.
- Dewey, K. G., & Begum, K. 2011. "Long-term consequences of stunting in early life". *Maternal and Child Nutrition*, 7 (Suppl 3), 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Herawati, H. D., Rahayu, H. K., & Rusiyono, R. 2021. "Pendampingan pengajaran tentang gizi dan kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada guru taman kanak-kanak". *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 584–589. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.584-589>
- Kemendes RI. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2015. *Petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di satuan PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Notoatmojo, S. 2010. *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyadi, S., Achmad Yani Yogyakarta Jalan Ringroad Barat, J., Kidul, G., & Yogyakarta, S. (2020). "Health promotion method of small group discussion effectively increases the behaviour of mosquito eradication in Gunungkidul Yogyakarta". *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 9, 46–52. [https://doi.org/10.21927/jnki.2020.9\(1\).46-52](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.9(1).46-52)
- Vonaesch, P., Tondeur, L., Breurec, S., Bata, P., Nguyen, L. B. L., Frank, T., Farra, A., Rafai, C., Giles-Vernick, T., Gody, J. C., Gouandjika-Vasilache, I., Sansonetti, P., & Vray, M. 2017. "Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui". *PLoS ONE*, 12(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182363>
- WHO. 2006. WHO Child Growth Standards based on length/height, weight and age. *Acta Paediatrica (Oslo, Norway : 1992). Supplement*, 450, 76–85.